

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran, ada banyak pembelajaran yang wajib di pelajari oleh peserta didik, salah satunya yaitu mempelajari bahasa Indonesia. Pada pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diharuskan menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Dalam keempat komponen ini, tentunya harus dikuasai dan dipelajari sejak kecil, supaya individu tersebut mempunyai bekal dalam menggunakan Bahasa sebagai alat komunikasi yang baik. Di dalam pembelajari bahasa Indonesia tentunya para peserta didik di arahkan untuk mempelajari berbagai jenis sastra, seperti puisi, cerpen, drama, dan jenis sastra lainnya. Peserta didik juga harus mampu menulis suatu karya sastra sebagai salah satu cara untuk mengasah keterampilan lalu meningkatkan kreativitas dalam menulis. Tarigan (2008, hlm. 3) mengemukakan, bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Artinya, keterampilan menulis ini menjadi sebuah keterampilan berbahasa yang dengan secara tidak langsung bisa digunakan untuk berkomunikasi tanpa harus bertatap muka langsung kepada pihak yang bersangkutan.

Menurut Wahyuningtyas dalam Rupa dan Sumbi (2021, hlm. 40) mengemukakan, bahwa permasalahan tentang pembelajaran menulis cerpen disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terletak pada diri peserta didik yang cenderung malas membaca, yang menyebabkan mereka kesulitan menemukan dan mengembangkan ide-ide. Artinya, dalam proses menulis cerpen memang untuk mendapatkan inspirasi, memperkaya ide-ide, salah satu caranya didapat dengan banyak membaca dari berbagai referensi. Ketika sudah banyak membaca, maka selanjutnya mencoba menulis cerpen sedikit demi sedikit dan merancang skema cerpen yang akan ditulis.

Menurut Pradita (2020, hlm. 246) mengemukakan, bahwa peserta didik masih kurang mengorganisasikan tulisannya dengan baik, seperti unsur-unsur pembangun cerpen yang belum tercanup didalam cerita pendek. Unsur-unsur pembangun cerpen

yaitu penggambaran penokohan yang masih belum jelas, alur ceritanya yang kurang runtut. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan ketika menyusun sebuah cerpen yang sesuai dengan unsur intrinsiknya. Unsur intrinsik cerpen adalah penggambaran penokohan yang belum jelas, alur cerita yang kurang runtut, penggambaran latar belakang yang kurang jelas, judul cerita yang sedikit kurang mewakili dari sebuah isi cerita, sudut pandang yang kurang jelas, dan sebuah gaya bahasa yang malah masih kurang dalam mengungkapkan sebuah isi cerita. Kemudian permasalahan lain juga muncul ketika peserta didik masih belum mampu menghadirkan tokoh dengan karakter menarik, padahal penokohan mempunyai peran penting dalam sebuah alur cerita tersebut, karena penokohan dapat membantu pembaca agar bisa menganalisis sebuah tokoh dalam cerita tersebut. Permasalahan yang di alami oleh peserta didik tentunya membutuhkan sebuah inovasi dalam kegiatan pembelajaran, dengan inovasi dalam metode pembelajaran yang berbeda dan tentunya metode yang lebih kreatif . Metode pembelajaran mempunyai peran agar memudahkan peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran .

Artinya, pendidik tidak hanya dituntut untuk memahami materi, menguasai kelas, akan tetapi juga harus mampu menerapkan metode yang tepat dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode berperan sebagai alat bantu pendidik untuk menyajikan pembelajaran yang lebih berbeda, variatif, bermakna, sehingga peserta didik tidak akan cepat mengalami kebosanan.

Menurut Priansa (2017, hlm. 188) Suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran atau gambaran sistematis proses pembelajaran untuk membantu peserta didik belajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pendidik atau biasa di sebut dengan model pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut model pembelajaran sangat berperan penting untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model pembelajaran ini bertujuan untuk membuat peserta didik lebih kreatif, berpikir kritis, dan mandiri dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Sukmadinata dan Syaodih (2015) model pembelajaran adalah suatu rancangan yang menggambarkan suatu proses terperinci yang dimaksudkan untuk menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang menghasilkan perubahan atau pertumbuhan pribadi pada peserta didik. Artinya

model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran yang digunakan pendidik kurang efektif sehingga pengetahuan yang didapat oleh peserta didik terbatas dan tidak dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut penulis memilih menggunakan model *Discovery Learning* pada penulisan ini. Seperti yang diungkapkan Roestiyah (2008, hlm. 20) bahwa *Discovey Learning* ini suatu cara mengajar yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran melalui tukar pendapat.

Proses pembelajaran model *Discovey learning* dengan penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut peserta didik terlibat secara aktif untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum diketahuinya. Setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat diminimalisir agar berjalan secara optimal.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Pembelajaran Menulis Cerpen Berorientasi pada Penokohan dan Plot dengan Model *Discovery learning* pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Namun, keterampilan menulis ini sering dianggap sulit oleh peserta didik karena kegiatan menulis ini diperlukan menuangkan ide yang menjadi bahan dasar utama untuk memulai menulis.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Kesulitan peserta didik dalam menulis teks cerpen
- b. Peserta didik kesulitan dalam merancang dan mengkontruksi ide untuk menulis cerpen berorientasi penokohan dan plot
- c. Kurangnya pendidik dalam pengelolaan model pembelajaran yang monoton.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah disusun berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis cerpen berorientasi penokohan dan plot menggunakan model *Discovery learning*?
- b. Seberapa besar kemampuan peserta didik menulis cerpen berorientasi penokohan dan plot sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery learning*?
- c. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen berorientasi penokohan dan plot yang menggunakan *Discovery learning* dengan model ekspositori?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dinyatakan oleh penulis. Penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis cerpen berorientasi penokohan dan plot menggunakan model *Discovery learning*;
- b. untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen berorientasi penokohan dan plot pada peserta didik sebelum dan setelah diterapkan metode pembelajaran *Discovery learning*;
- c. untuk menganalisis perbedaan yang signifikan dari kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen berorientasi penokohan dan plot menggunakan model
- d. pembelajaran *Discovery learning* dengan model ekspositori.

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat teoretis yang bermanfaat bagi penulis, pendidik, dan peserta didik.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk mempelajari lebih lanjut tentang penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam membantu peserta didik kelas XI SMA Negeri 12 Bandung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilangsungkan dengan harapan dapat memberikan pengalaman bagi penulis dan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini menambah pengetahuan, wawasan, kreativitas serta dampak positif bagi penulis dan lingkungannya. Sehingga dapat mengimplementasikannya dalam pembelajaran yang kelas penulis menjadi seorang pendidik.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu membuka wawasan yang lebih luas bagi peserta didik dan pendidik. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi penggunaan model *Discovery Learning* untuk pembelajaran menulis cerpen.

c. Bagi pendidik

Mampu memberikan alternatif bagi pendidik dalam menggunakan model pembelajaran membuat teks cerpen yang relevan.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pendidik di sekolah khususnya pendidik dibidang mata pelajaran bahasa Indonesia.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan. Mengacu pada judul penelitian yang diambil berikut ini diuraikan definisi-definisi operasional variabel-variabel penelitian yang ada dalam penelitian ini.

- a. Pembelajaran adalah kegiatan interaksi yang dilakukan oleh seorang pendidik dan peserta didik
- b. Menulis cerpen adalah kegiatan merangkai sebuah peristiwa menjadi satu kesatuan yang didalamnya terdapat sebuah fiksi yang mengikuti kaidan penulisan cerpen Penokohan adalah seorang pengarah yang menyampaikan sifat, karakter atau watak dari pelaku yang ada di sebuah cerpen tersebut
- c. Penokohan adalah penggambaran secara jelas mengenai seorang tokoh yang ditampilkan dalam suatu cerita.

- d. Plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun secara terstruktur
- e. Model *Discovery learning* adalah model pembelajaran yang memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi pada bagian ini berisi ihwal pengetahuan terkait klasifikasi bagian – bagian skripsi. Sistematika ini hadir dengan tujuan untuk memberi arah atau pedoman terhadap penulis dalam proses penyusunan skripsi. Skripsi disusun atas lima bab dan masing – masing menggambarkan tentang isi, urutan penulis, dan hubungan antar bab dalam skripsi. Maka, di bawah ini akan penulis uraikan sistematika dari skripsi yang penulis susun

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembaca terhadap pemahaman atas suatu masalah yang hendak dikaji. Masalah dalam penelitian inilah yang menjadi inti atau esensi dari bab. Selain itu, pada bab I ini pun tersaji beberapa subbab, seperti latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi yang akan memudahkan pembaca untuk mendapatkan gambaran inti permasalahan dalam skripsi

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini berisi ihwal kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab II mendeskripsikan berbagai teori yang relevan dengan variabel penelitian dan tentunya bertujuan untuk menyokong keberhasilan penelitian. Mulai dari *grand*, *middle*, hingga *practical theories*, kebijakan, konsep, dan sejenisnya pun dipaparkan di dalamnya. Teori yang penulis maksudkan, yaitu teori ihwal kedudukan pembelajaran menulis cerpen dalam kurikulum

Bab III merupakan pemaparan metodologi penelitian yang berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, Teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian beserta pembahasannya. Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian berupa pengolahan data serta analisis dan pembahasannya.

Bab V merupakan simpulan dan saran dari peneliti yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan dan saran di atas maka penulis menyimpulkan bahwa penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab mulai dari Bab I Pendahuluan hingga Bab V Simpulan dan Saran.